

RENDAHNYA CAKUPAN PEMBERIAN IMUNISASI PENTABIO DAN PCV DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGKALAN KURAS I

Hijriani Rizki Susanti⁽¹⁾, Ani Triana⁽²⁾, Kiki Megasari⁽³⁾, Widya Juliarti⁽⁴⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Jl. Mustafa Sari No.5, Pekanbaru, Riau, Indonesia
*email: anitriana@htp.ac.id

ABSTRAK

Imunisasi pentabio dan pneumococcal conjugate vaccine (PCV) merupakan bagian penting dari imunisasi dasar bayi dalam upaya pencegahan penyakit menular. Namun, cakupan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras I masih tergolong rendah, dengan cakupan imunisasi DPT-HB-Hib sebesar 46,4% dan PCV hanya 2,2%. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa rendahnya cakupan imunisasi dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan media informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan pemberian imunisasi pentabio dan PCV di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras I tahun 2024. Penelitian menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan berdasarkan laporan imunisasi bayi bulan November 2024, dengan jumlah sampel sebanyak 45 responden yang diambil secara accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 55,6% bayi yang memperoleh imunisasi pentabio dan PCV secara lengkap. Variabel sikap ($p=0,002$), dukungan keluarga ($p=0,001$), dan peran tenaga kesehatan ($p=0,029$) terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian imunisasi pentabio dan PCV. Disimpulkan bahwa sebagian besar bayi belum mendapatkan imunisasi secara lengkap, sehingga diperlukan upaya skrining dan pemantauan rumah ke rumah, peningkatan sosialisasi berbasis digital, serta penguatan koordinasi dengan tokoh agama dan masyarakat untuk meningkatkan cakupan imunisasi.

Kata kunci: Imunisasi Pentabio, PCV, Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Peran Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

Pentabio and pneumococcal conjugate vaccine (PCV) immunizations are essential components of basic immunization programs for infants to prevent vaccine-preventable diseases. However, immunization coverage in the working area of Pangkalan Kuras I Public Health Center remains low, with DPT-HB-Hib coverage at 46.4% and PCV coverage at only 2.2%. Preliminary findings indicated that low immunization coverage is influenced by maternal attitudes, family support, the role of health workers, and access to information. This study aimed to identify factors associated with the coverage of Pentabio and PCV immunization in the working area of Pangkalan Kuras I Public Health Center in 2024. An analytical survey with a cross-sectional design. The study population consisted of all mothers with 12-month-old infants based on the November 2024 infant immunization report, with a sample of 45 respondents selected using accidental sampling. Data were collected through interviews using structured questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analyses with the chi-square test at a significance level of $\alpha=0,05$. The results showed that only 55.6% of infants had complete Pentabio and PCV immunization status. Maternal attitude ($p=0,002$), family support ($p=0,001$), and the role of health workers ($p=0,029$) were significantly associated with Pentabio and PCV immunization coverage. In conclusion, more than half of infants had incomplete immunization status, indicating the need for home-based screening

and monitoring, strengthened digital-based health education, and enhanced collaboration with religious and community leaders to improve immunization coverage.

Keywords: *Pentabio Immunization, PCV, Maternal Attitude, Family Support, Health Workers' Role*

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang bertujuan untuk merangsang pembentukan kekebalan tubuh secara aktif terhadap penyakit tertentu, sehingga apabila seseorang terpapar di kemudian hari, risiko sakit dapat dicegah atau hanya menimbulkan gejala ringan (Menteri Kesehatan RI 2017). Pemerintah Indonesia menegaskan bahwa imunisasi adalah hak dasar setiap anak dan menjadi tanggung jawab orang tua dalam mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal. Program imunisasi nasional diarahkan untuk menekan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), seperti polio, campak, hepatitis B, tetanus, pertusis, difteri, rubella, pneumonia, dan meningitis. Dengan demikian, keberhasilan imunisasi berperan strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan anak dan menurunkan beban penyakit yang dapat dicegah sejak dini (Ditjen P2P 2023).

Di antara imunisasi dasar yang wajib diberikan kepada bayi, vaksin Pentabio dan Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) memiliki peran penting dalam pencegahan penyakit infeksi serius. Imunisasi Pentabio (DPT-HB-Hib) merupakan kombinasi vaksin yang berfungsi melindungi bayi dari difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, serta infeksi *Haemophilus influenzae* tipe B yang dapat menyebabkan meningitis dan radang sendi (Biofarma 2024). Sementara itu, imunisasi PCV ditujukan untuk mencegah infeksi bakteri *Streptococcus pneumoniae* yang berisiko tinggi menyerang bayi dan balita, terutama pada kelompok dengan daya tahan tubuh lemah atau memiliki penyakit penyerta. Oleh karena itu, pemberian kedua jenis imunisasi ini secara lengkap menjadi komponen penting dalam perlindungan kesehatan anak (Santoso 2017).

Meskipun cakupan imunisasi dasar nasional pada tahun 2023 tercatat sebesar 95,4%, target Rencana Strategis (Renstra) sebesar 100% belum sepenuhnya tercapai. Di tingkat daerah, Provinsi Riau menunjukkan capaian yang masih rendah, yakni 76,4%, jauh di bawah target nasional. Selain itu, angka *drop out* imunisasi DPT-HB-Hib dari dosis pertama hingga dosis ketiga masih mengalami fluktuasi dan menunjukkan penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023. Di sisi lain, data cakupan imunisasi PCV secara nasional belum tersedia secara komprehensif karena relatif baru dimasukkan sebagai imunisasi dasar. Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras I, cakupan imunisasi DPT-HB-Hib baru mencapai 46,4% dan PCV hanya 2,2%, yang mencerminkan masih rendahnya pemanfaatan layanan imunisasi dasar (Kemenkes RI 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap ibu, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, serta akses informasi kesehatan. Studi Arpen dan Afnas (2023) serta Maemunah dkk. (2023) membuktikan adanya hubungan signifikan antara faktor-faktor tersebut dengan kelengkapan imunisasi dasar. Studi pendahuluan di Puskesmas Pangkalan Kuras I juga menemukan rendahnya pemahaman ibu tentang imunisasi Pentabio dan PCV, penolakan dari keluarga, serta keterbatasan informasi yang hanya bersumber dari tenaga kesehatan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan imunisasi dan implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras I tahun 2024, dengan hipotesis bahwa sikap ibu, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap cakupan imunisasi tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan menganalisis hubungan antara variabel independen dan dependen yang diukur secara bersamaan. Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras I pada tanggal 16 Desember 2024 hingga 10 Januari 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 12 bulan berdasarkan laporan imunisasi bayi bulan November 2024 sebanyak 58 orang. Sampel berjumlah 45 responden yang ditentukan menggunakan rumus *cross-sectional* dan diambil dengan teknik *accidental sampling* sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.

Variabel independen meliputi pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan media informasi, sedangkan variabel dependen adalah cakupan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner terstruktur yang telah tervalidasi dari penelitian sebelumnya. Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik variabel dan bivariat menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variabel independen yang diteliti, meliputi pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan media informasi, serta variabel dependen yaitu cakupan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV pada bayi. Analisis dilakukan untuk memperoleh distribusi frekuensi masing-masing variabel berdasarkan hasil penelitian, sehingga dapat diketahui proporsi responden pada setiap kategori dan memberikan dasar deskriptif dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras I.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras I tahun 2024

No	Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Cakupan Imunisasi Pentabio dan PCV	Tidak lengkap	25	55,6
		Lengkap	20	44,4
2	Pengetahuan Ibu	Kurang	39	86,7
		Baik	6	13,3
3	Sikap Ibu	Negatif	24	53,3
		Positif	21	46,7
4	Dukungan Keluarga	Tidak mendukung	23	51,1
		Mendukung	22	48,9
5	Peran Tenaga Kesehatan	Tidak ada	25	55,6

No	Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
6	Media Informasi	Ada	20	44,4
		Tidak ada	17	37,8
		Ada	28	62,2
Total			45	100

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden memiliki cakupan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV yang tidak lengkap, yaitu sebanyak 25 orang (55,6%). Ditinjau dari tingkat pengetahuan, mayoritas ibu berada pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 39 orang (86,7%). Dari aspek sikap, lebih dari separuh responden memiliki sikap negatif terhadap pemberian imunisasi Pentabio dan PCV, yaitu 24 orang (53,3%). Berdasarkan dukungan keluarga, sebagian besar responden tidak memperoleh dukungan keluarga dalam pemberian imunisasi, yakni 23 orang (51,1%). Pada variabel peran tenaga kesehatan, lebih dari setengah responden menyatakan tidak adanya peran tenaga kesehatan dalam mendukung imunisasi Pentabio dan PCV, yaitu sebanyak 25 orang (55,6%). Sementara itu, pada variabel media informasi, sebagian besar responden menyatakan memperoleh informasi terkait imunisasi Pentabio dan PCV, yaitu sebanyak 28 orang (62,2%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan, dan media informasi) dengan variabel dependen yaitu cakupan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV menggunakan uji *Chi-Square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 2. Analisis Bivariat faktor-faktor yang berhubungan dengan cakupan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras I tahun 2024

Variabel	Kategori	Tidak Lengkap n (%)	Lengkap n (%)	POR (95% CI)	p-value
Pengetahuan	Kurang	22 (56,4)	17 (43,6)	1,294 (0,232–7,234)	1,000
	Baik	3 (50,0)	3 (50,0)		
Sikap	Negatif	19 (79,2)	5 (20,8)	9,500 (2,423–37,248)	0,002
	Positif	6 (28,6)	15 (71,4)		
Dukungan Keluarga	Tidak mendukung	19 (82,6)	4 (17,4)	12,667 (3,033–52,893)	0,001
	Mendukung	6 (27,3)	16 (72,7)		
Peran Tenaga Kesehatan	Tidak ada	18 (72,0)	7 (28,0)	4,776 (1,345–16,962)	0,029
	Ada	7 (35,0)	13 (65,0)		
Media Informasi	Tidak ada	13 (76,5)	4 (23,5)	4,333 (1,126–16,676)	0,059
	Ada	12 (42,9)	16 (57,1)		

Berdasarkan tabel 2 variabel sikap, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan menunjukkan hubungan yang signifikan dengan cakupan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV ($p < 0,05$). Ibu yang memiliki sikap negatif berisiko 9,5 kali mengalami

ketidaklengkapan imunisasi dibandingkan ibu dengan sikap positif. Ibu yang tidak memperoleh dukungan keluarga memiliki risiko 12,667 kali lebih besar untuk tidak melengkapi imunisasi bayinya. Selain itu, tidak adanya peran tenaga kesehatan meningkatkan risiko ketidaklengkapan imunisasi sebesar 4,776 kali.

Sementara itu, variabel pengetahuan dan media informasi tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan cakupan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV, masing-masing dengan nilai p sebesar 1,000 dan 0,059. Meskipun demikian, nilai *Prevalence Odds Ratio* menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang dan yang tidak memperoleh media informasi tetap memiliki kecenderungan risiko lebih tinggi terhadap ketidaklengkapan imunisasi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Sikap dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Pentabio dan PCV

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu berhubungan signifikan dengan cakupan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras I ($p=0,002$). Nilai POR sebesar 9,500 mengindikasikan bahwa ibu dengan sikap negatif memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak melengkapi imunisasi bayinya dibandingkan ibu yang memiliki sikap positif. Temuan ini menegaskan bahwa sikap merupakan faktor predisposisi penting dalam pengambilan keputusan terkait imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rachmawati et al. (2023), Wahyuni (2019), Sikumbang et al. (2024) dan Pratiwi (2023) yang menyatakan bahwa sikap ibu berhubungan dengan kelengkapan imunisasi Pentabio dan PCV. Secara teoritis, sikap terbentuk dari aspek kognitif, afektif, dan konatif yang secara simultan memengaruhi perilaku kesehatan (Notoatmodjo 2022). Sikap negatif ibu dalam penelitian ini sebagian besar dipengaruhi oleh kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi dan rasa tidak tega bayi disuntik lebih dari satu kali, sebagaimana juga dilaporkan oleh Kemenkes RI (Kemenkes RI 2023a).

2. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Pentabio dan PCV

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan cakupan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV ($p=0,001$). Nilai POR sebesar 12,667 menunjukkan bahwa ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga berisiko lebih besar tidak melengkapi imunisasi bayinya. Dukungan keluarga berperan sebagai faktor penguat dalam mendorong ibu untuk mengakses layanan imunisasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2019), Ilhami dan Afif (Ilhami and Afif 2020), serta Rachmawati et al. (Rachmawati et al. 2023) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga meningkatkan peluang bayi memperoleh imunisasi lengkap. Dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, informasional, dan instrumental yang membantu ibu dalam pengambilan keputusan kesehatan (Prasetyawati 2019). Rendahnya dukungan keluarga dalam penelitian ini terlihat dari kurangnya keterlibatan suami dan anggota keluarga dalam mencari informasi, menyediakan transportasi, dan mengingatkan pentingnya imunisasi.

3. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Pentabio dan PCV

Peran tenaga kesehatan terbukti berhubungan signifikan dengan cakupan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV ($p=0,029$), dengan nilai POR sebesar 4,776. Hal ini

menunjukkan bahwa kurang optimalnya peran tenaga kesehatan meningkatkan risiko ketidaklengkapan imunisasi pada bayi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2019) dan Pratiwi (2023) yang menyebutkan bahwa tenaga kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan cakupan imunisasi melalui edukasi, komunikasi, dan pendampingan kepada ibu. Menurut Kemenkes RI (2023b), pendekatan yang informatif dan empatik dari tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Dalam penelitian ini, persepsi negatif ibu terhadap sikap tenaga kesehatan, seperti kurangnya pendekatan persuasif dan minimnya edukasi pasca imunisasi, berpotensi menurunkan minat ibu untuk melengkapi imunisasi bayinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cakupan pemberian imunisasi Pentabio dan PCV di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkalan Kuras I masih belum optimal. Faktor yang berhubungan secara signifikan dengan cakupan imunisasi adalah sikap ibu, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan, sedangkan pengetahuan dan media informasi tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Ibu dengan sikap negatif, tanpa dukungan keluarga, serta kurangnya peran tenaga kesehatan memiliki risiko lebih tinggi terhadap ketidaklengkapan imunisasi bayi. Oleh karena itu perlunya menekankan pentingnya penguatan promosi kesehatan yang berorientasi pada perubahan sikap, peningkatan keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan imunisasi, serta optimalisasi peran tenaga kesehatan sebagai edukator dan konselor. Puskesmas disarankan mengembangkan pendekatan komunikasi interpersonal, kunjungan rumah, dan kolaborasi dengan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi keluarga, sehingga cakupan imunisasi Pentabio dan PCV dapat meningkat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arpen, Ratih Septiana, and Nur Hidayah Afnas. 2023. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi." *Maternal Child Health Care* 5 (1): 795. <https://doi.org/10.32883/mchc.v5i1.2388>.
- Biofarma. 2024. "Pentabio Vaksin DPT-HB-Hib." *Indonesia*.
- Ditjen P2P. 2023. "Laporan Kinerja Semester I Tahun 2023." Jakarta.
- Ilhami, and Malik Afif. 2020. "The Influence of Family Support on Providing Complete Primary Immunizations." *Jurnal PROMKES* 8 (2): 198. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.198-205>.
- Kemenkes RI. 2023a. "Kemenkes Ungkap Survei Penyebab Orang Tua Enggan Bawa Anak Imunisasi." *Kumparan*. 2023.
- . 2023b. "Pedoman Pelaksanaan Imunisasi Nasional." 2023.
- . 2024. "Profil Kesehatan Indonesia 2023." Jakarta.
- Maemunah, Neni, Susmini Susmini, and Nona N Tuanany. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang." *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan* 11 (2): 356–71. <https://doi.org/10.33366/jc.v11i2.4366>.
- Menteri Kesehatan RI. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2017 Tentang Imunisasi*. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2022. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Revisi. Jakarta:

Rineka Cipta.

- Prasetyawati, Arsita Eka. 2019. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Kebidanan Holistik*. Cetakan Se. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pratiwi, Rika. 2023. “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Ibu Balita Usia 2-12 Bulan Dalam Program Pneumococcal Conjugate Vaccine (PCV) Di Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2023.” Universitas Lampung.
- Rachmawati, Inne, Berty Risyanti, Ira Kartika, and Yeti Hernawati. 2023. “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi PCV2 Pada Bayi Usia 6-11 Bulan Di Desa Baros Kecamatan Arjsari Kabupaten Bandung Tahun 2023.”
- Santoso, Bagus Budi. 2017. “Sekilas Vaksin Pneumokokus.” IDAI. 2017. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/imunisasi/sekilas-vaksin-pneumokokus>.
- Sikumbang, Sri Rintani, Aida Fitria, Hasanah Pratiwi Harahap, and Nana Suryana. 2024. “Pemberian Imunisasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Maternity and Neonatal : Jurnal Kebidanan* 12 (2): 355–63. <https://doi.org/10.30606/jmn.v12i02.2688>.
- Wahyuni, Putri Endah. 2019. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi DPT-HB-HiB Pada Bayi Di Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2019.” Poltekkes Kemenkes RI Padang.